

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode kuantitatif diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai cara untuk menguji dan merespons hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya pada populasi dan sampel yang datanya berupa angka (Sugiyono, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengetahui fenomena secara menyeluruh serta mengetahui pengaruh antar variabel dan disajikan dalam bentuk angka dengan bantuan teknik statistik.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menjelaskan hasil analisis data sesuai dengan situasi yang dialami. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan jawaban hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan temuan penelitian (Siregar & Kusmilawaty, 2022). Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan fakta dengan cara mendeskripsikan informasi yang terlihat, diperoleh, dan dirasakan (Priadana & Sunarsi, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kepada para pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta, dan waktu dilaksanakannya penyusunan proposal penelitian ini serta penyusunan laporan hasil penelitian sejak dimulai hingga usai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Operasional Penelitian

Mendeskripsikan aktivitas serta memberikan kerangka operasional untuk setiap variabel yang diaplikasikan dalam penelitian disebut definisi operasional (Khasanah, 2023). Variabel yang digunakan ialah pemanfaatan teknologi informasi, reformasi administrasi perpajakan, serta sanksi

perpajakan selaku variabel yang mempengaruhi serta kepatuhan wajib pajak selaku variabel yang dipengaruhi, dan literasi perpajakan sebagai variabel moderasi, selanjutnya tabel definisi operasional disajikan di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Uraian	Indikator
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada tindakan memakai teknologi informasi sebagai upaya menyelesaikan tugas dan peningkatan kinerja (Sawitri, 2016).	• Tersedianya fasilitas perangkat lunak dan perangkat keras yang baik. • Dilaporkannya SPT dengan <i>e-form</i> atau <i>e-filling</i>. • Mudahnnya sistem perpajakan. • Mudahnnya pelaporan secara <i>online</i>.
2.	Reformasi Administrasi Perpajakan (X2)	Reformasi administrasi perpajakan merupakan transformasi fundamental dalam semua aspek perpajakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem perpajakan, sesuai dengan tuntutan globalisasi untuk bersaing dengan negara lain (Monalika & Haninun, 2020).	• Penataan fungsi pelayanan dan investigasi. • Jalur kontrol tugas pelayanan dan investigasi. • Transformasi cara pelayanan dan investigasi. • Transformasi cara operasi dan informasi.
3.	Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi pajak didefinisikan sebagai bentuk perlindungan yang akan menjamin jika hukum pajak akan dipatuhi dan diikuti, atau dapat didefinisikan jika sanksi pajak mempunyai peran	• Sanksi pajak dibutuhkan agar terciptanya pemenuhan kewajiban pajak dengan kedisiplinan wajib pajak. • Sanksi pajak diterapkan secara tegas terhadap

No	Variabel	Uraian	Indikator
		sebagai sarana pencegah pelanggaran peraturan oleh wajib pajak (Mardiasmo, 2019).	seluruh wajib pajak yang melanggar. • Sanksi yang diperkenankan mesti pantas dengan intensitas pengingkaran yang dilaksanakan wajib pajak. • Implementasi sanksi pajak disesuaikan dengan ketentuan yang diterapkan. • Sanksi pajak dikenakan apabila kewajiban tidak dilaksanakan oleh wajib pajak. • Pemenuhan pembayaran yang dilaksanakan oleh wajib pajak dilandaskan pada sudut pandang wajib pajak terhadap besaran sanksi yang diterimanya.
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak mencakup sikap wajib pajak dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan, mengisi jumlah utang pajak dengan baik, dan melaksanakan penunaian pajak tepat waktu tanpa adanya perbuatan yang mendesak (Salman & Tjaraka, 2019).	• Wajib pajak melakukan registrasi sebagai WP dengan sukarela ke KPP. • Pembukuan atau pencatatan dilaksanakan oleh WP. • Penghitungan pajak terutang dengan sesuai dan tepat waktu oleh WP. • Pengisian dan pelaporan SPT sesuai dengan undang-undang

No	Variabel	Uraian	Indikator
			serta peraturan yang dijalankan. • Penyampaian realisasi jumlah pajak dengan benar oleh wajib pajak. • Pemeriksaan pajak ditaati secara baik oleh WP.
5.	Literasi Perpajakan (Z)	Literasi pajak dijelaskan sebagai pemahaman dan kemampuan seseorang dalam membaca informasi terkait dengan pajak, memahaminya, dan mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut (Kusumadewi & Dyarini, 2022).	• Pemahaman prosedur perolehan NPWP. • Pemahaman cara penghitungan pajak terutang. • Pemahaman dalam menghitung besaran pajak dan angsurannya. • Pemahaman tata cara dalam membayar pajak. • Pemahaman batas waktu membayar pajak. • Pemahaman cara pengisian SPT. • Pemahaman cara penyampaian SPT. • Pemahaman mengenai batas waktu penyampaian SPT. • Pemahaman pelaporan SPT dengan Teknologi Informasi.

Sumber: Data diolah (2024).

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah cakupan wilayah umum yang mencakup obyek atau subyek yang terdapat jumlah dan ciri spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, untuk dipahami dan ditentukannya sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kota Yogyakarta menjadi populasi yang berjumlah 284 berasal dari data Dinas Koperasi dan UKM DIY. Sampel ialah anggota dari kuantitas dan ciri yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM sektor industri kreatif dan mempunyai NPWP usaha yang terdaftar di KPP Kota Yogyakarta berjumlah 83 sampel, jumlah sampel tersebut telah memenuhi jumlah minimal sampel untuk diolah yaitu 30 sampel (Sugiyono, 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengaplikasikan teknik kuesioner, dimana penelitian akan menyebarkan kuesioner melalui media sosial kepada sampel penelitian. Kuesioner ialah teknik memperoleh data yang dilibatkannya penyampaian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden atau informan dengan tujuan untuk memperoleh respon dari mereka (Sugiyono, 2019). Data sekunder dan data primer dimanfaatkan dalam penelitian, meliputi data yang diterima dari kuesioner dan berbagai sumber seperti sumber bacaan, produk penelitian, peraturan, dan undang-undang yang berlaku.

Skala likert diterapkan dalam kuesioner dalam penelitian, skala likert ialah skala untuk mengukur perilaku, opini, sudut pandang individu atau kelompok dengan fenomena sosial dengan merubah data yang berupa kalimat menjadi sebuah angka yang dapat diolah secara statistik (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Diterapkan untuk menentukan keakuratan alat ukur yang usai dibuat dan dapat mengukur tujuan yang dimaksud. Tingkat validitas suatu instrumen mencerminkan kemampuannya dalam mengungkapkan aspek yang menjadi fokus pengukuran. Oleh karena itu, masalah validitas instrumen, seperti kuesioner, menentukan keakuratan instrumen mampu mengukur objek tujuan. Jika instrumen mampu, dianggap valid, sebaliknya, jika tidak mampu, dianggap tidak valid.

Kriteria uji validitas yaitu:

- 1) r hitung adalah positif, r hitung $>$ r tabel, item pernyataan valid.
- 2) r hitung adalah negatif, r hitung $<$ r tabel, item pernyataan tidak valid (Sugiyono, 2019).

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas instrumen mencerminkan stabilitas dan ketepatan alat ukur yang diadopsi. Sebuah alat ukur dianggap reliabel atau dapat dibenarkan jika alat tersebut konstan, dapat dipercayakan, dan dapat diaplikasikan untuk membuat prediksi. Hasil pengukuran dari alat tersebut akan tetap konsisten dan memberikan hasil yang serupa saat digunakan berulang kali. Hasil pengukuran digunakan untuk menilai apakah suatu angket atau instrumen dapat diandalkan, digunakan indikator berupa hasil nilai *cornbach's alpha* jika $>$ 0,6 maka data reliabel, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Diaplikasikan guna menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Tujuan uji ini menilai apakah variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov (Exact sig)* dipilih bila data penelitian berjumlah kecil, menurut Metha & Partel (1989) pendekatan *exact sig* dinilai paling ideal dan dianjurkan digunakan dalam pengujian. Penilaian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov (Exact sig)* dilaksanakan dengan menilik pada nilai signifikan (*sig*). Jika nilai *sig* $>0,05$, maka distribusi data normal, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

b) Uji Multikolinearitas

Diaplikasikan guna menilai adanya keterkaitan antara variabel bebas pada model regresi. Pengujian ini memanfaatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Multikolinearitas dikatakan tak berpengaruh terhadap model regresi jika nilai toleransi $>0,1$ dan VIF <10 (Sugiyono, 2019).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah uji menggunakan grafik *scatterplot* karena kemampuannya memvisualisasikan data sehingga mudah dalam pengambilan keputusan. Pada grafik *scatterplot* dapat ditentukan tidak terjadi heteroskedstisitas apabila tanpa adanya pola yang teratur serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Diaplikasikan guna menguji keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Tingkat variabilitas dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam satu atau lebih variabel bebas dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2019).

Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

Y	:	Kepatuhan Wajib Pajak
X1	:	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X2	:	Reformasi Administrasi Perpajakan
X3	:	Sanksi Perpajakan
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

4. Uji Analisis Hipotesis

a) Uji t

Dilaksanakan guna mengevaluasi dampak tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk memudahkan interpretasi hasil uji hipotesis, disarankan untuk merujuk pada tabel uji t (Murnisari, 2018).

Jika t-hitung melampaui nilai t-tabel, inferensinya ialah variabel terikat terpengaruh variabel bebas, atau sebaliknya. Selain itu, apabila nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$, dapat diartikan jika variabel terikat terpengaruh secara signifikan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019).

b) Uji Interaksi atau *Moderated regression analysis (MRA)*

Uji MRA diaplikasikan guna melihat interaksi atau pengaruh variabel *moderating* terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009). Persamaan sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

Ket:

Y	:	Kepatuhan Wajib Pajak
X1	:	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X2	:	Reformasi Administrasi Perpajakan
X3	:	Sanksi Perpajakan
Z ₁	:	Literasi Perpajakan
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi

a) *Adjusted R Square*

Diaplikasikan guna menilai sejauh mana tingkat variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam rentang nilai nol s.d. satu. Semakin nilai dekat dengan nol, pengaruh variabel bebas sangat kecil. Semakin nilai dekat dengan satu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas semakin kuat (Ghozali, 2018).